

## AKSI CEGAH STUNTING MELALUI APLIKASI SAGITA: STATUS GIZI BALITA

Muhammad Hablul Barri<sup>1</sup>, Fenty Alia<sup>2</sup>, Ledya Novamizanti<sup>3</sup>, Rita Purnamasari<sup>4</sup>,  
Fityanul Akhyar<sup>5</sup>, Tora Fahrudin<sup>6</sup>, Putu Harry Gunawan<sup>7</sup>, Satria Mandala<sup>8\*</sup>

<sup>1,2</sup>Teknik Biomedis, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>3,4,5,6</sup>Teknik Telekomunikasi, Universitas Telkom, Indonesia

<sup>7,8</sup>Teknik Informatika, Universitas Telkom, Indonesia

[mhbarri@telkomuniversity.ac.id](mailto:mhbarri@telkomuniversity.ac.id)<sup>1</sup>, [satriamandala@telkomuniversity.ac.id](mailto:satriamandala@telkomuniversity.ac.id)<sup>8</sup>

### ABSTRAK

**Abstrak:** Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, terutama di Desa Lengkong, Jawa Barat. Beberapa penyebab utama yaitu kesulitan dalam pencatatan dan monitoring status gizi balita saat pelaksanaan posyandu. Pencatatan yang masih secara manual membuat beberapa data yang tersimpan sulit untuk dicari dan rentan akan adanya kesalahan pada saat penginputan. Tujuan dari pengabdian ini adalah ingin merealisasikan suatu aplikasi yang dapat memudahkan kader posyandu dalam memonitoring status gizi balita secara terpusat. Sehingga diharapkan mitra dapat dengan praktis memasukkan data, mereview akumulasi data serta membuat analisis data tersebut secara cepat dan akurat. Aplikasi ini kemudian akan disosialisasikan dalam sebuah penyaluran gizi balita. Data dari aplikasi ini nantinya dapat digunakan oleh semua pihak yang berkepentingan secara realtime. Kegiatan ini didawali dengan survei permasalahan ke lapangan kemudian dilanjutkan dengan pembuatan aplikasi lalu diakhiri dengan serah terima dan sosialisasi dari aplikasi yang telah dibuat. Dari kegiatan ini, mitra dalam hal ini adalah kader posyandu dan perangkat desa mencoba secara langsung aplikasi yang dibuat, sehingga dapat memberikan masukan secara langsung kepada tim untuk perbaikan aplikasi. Dari survei yang disebar ke seluruh peserta, didapati 80% peserta merasa puas dengan aplikasi yang ada dan berharap aplikasi segera dapat dilakukan perbaikan sehingga dapat langsung digunakan di desa Lengkong.

**Kata Kunci:** Stunting; Nutrisi; Balita; Perangkat Lunak.

**Abstract:** *Stunting is one of the important public health problems in Indonesia, especially in Lengkong Village, West Java. Several main causes are difficulties in recording and monitoring the nutritional status of toddlers during the implementation of posyandu (integrated health post). Manual recording makes some stored data difficult to find and prone to errors during inputting. The purpose of this community service is to realize an application that can facilitate posyandu workers in monitoring the nutritional status of toddlers in a centralized manner. Thus, it is expected that partners can easily input data, review data accumulation, and quickly and accurately analyze the data. This application will then be socialized in a toddler nutrition campaign. Data from this application can be used by all stakeholders in real-time. This activity begins with a survey of problems in the field, followed by application development and ends with the handover and socialization of the application that has been made. From this activity, partners, in this case, posyandu workers and village officials, directly try out the application, so they can provide direct feedback to the team for application improvements. From the survey distributed to all participants, it was found that 80% of participants were satisfied with the existing application and hoped that the application could be improved soon, so it could be immediately used in Lengkong Village.*

**Keywords:** *Stunting; Nutrition; Todler Software.*



#### Article History:

Received: 19-01-2023

Revised : 22-02-2023

Accepted: 23-02-2023

Online : 08-04-2023



*This is an open access article under the  
CC-BY-SA license*

## **A. LATAR BELAKANG**

Stunting merupakan salah satu masalah kesehatan masyarakat yang penting di Indonesia, terutama di Desa Lengkong, Jawa Barat. Stunting merupakan indikator kekurangan gizi kronis yang ditandai dengan tinggi badan anak yang tidak memenuhi batas normal untuk usia anak tersebut. Stunting tidak hanya berpengaruh terhadap pertumbuhan anak saja, namun juga dapat mempengaruhi tingkat kecerdasan, produktivitas, dan kualitas hidup seseorang di kemudian hari (Dwi Astuti dkk., 2020). Menurut sebuah studi yang dilakukan oleh Unicef, anak-anak yang mengalami stunting memiliki risiko yang lebih tinggi untuk mengalami masalah kesehatan lainnya, seperti infeksi saluran pernapasan, masalah gizi, dan gangguan pertumbuhan. Selain itu, stunting juga dapat menurunkan produktivitas seseorang di kemudian hari, karena anak-anak yang mengalami stunting memiliki kemampuan yang lebih rendah dibandingkan dengan anak-anak yang tidak mengalami stunting (Astuti & Wahyuni, 2022).

Salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat stunting adalah asupan makanan yang tidak seimbang. Orang tua sering kali kesulitan dalam mengelola asupan makanan anak, terutama jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup tentang gizi dan kesehatan (Salsabila dkk., 2022). Kebutuhan gizi anak berbeda-beda tergantung pada usia, jenis kelamin, dan tingkat aktivitas fisik anak. Oleh karena itu, diperlukan suatu solusi yang dapat membantu orang tua dalam mengelola asupan makanan anak dan memberikan informasi tentang gizi dan kesehatan (Latifah dkk., 2022). Banyak program terkait pengentasan stunting yang telah dilakukan, seperti gerakan kader posyandu (Astuti & Wahyuni, 2022; Maineny dkk., 2022; Marwang dkk., 2022; Pujiastuti dkk., 2022; Suwarni dkk., 2020; Yolanda dkk., 2022), sosialisasi kepada masyarakat (Keperawatan dkk., 2022; Manda dkk., 2021), sosialisasi makanan alternatif yang bergizi (Akbar dkk., 2022; Claudia dkk., 2022; ihromi dkk., 2022; Maryam & Elis, 2021; Salsabila dkk., 2022), sosialisasi kepada calon pengantin (Zakaria dkk., 2022) dan masih banyak lagi. Tentunya solusi menyesuaikan dengan masalah yang terdapat di daerah masing-masing. Ada yang cara pengentasan stunting hanya dengan sosialisasi tentang apa itu stunting dan bagaimana dampak buruknya, ada juga yang sampai memberikan makanan bergizi ke daerah-daerah karena keterbatasan ekonomi dari warga.

Aplikasi seluler telah menjadi alat yang sangat penting dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh pandemi COVID-19 (Barri dkk., 2021). Aplikasi ini memungkinkan kita untuk tetap terhubung dengan orang lain, mengakses informasi terbaru tentang virus, dan menjalankan berbagai aktivitas seperti belanja, belajar, dan bekerja dari rumah. Selain itu, aplikasi ini juga membantu pemerintah dan organisasi kesehatan untuk melacak dan mengelola penyebaran virus, serta membantu individu

untuk mengikuti protokol kesehatan yang ditentukan. Tanpa aplikasi ini, kita mungkin kesulitan dalam mengatasi masalah yang ditimbulkan oleh pandemi ini. Oleh karena itu, sangat penting untuk terus meningkatkan dan mengembangkan aplikasi yang bermanfaat untuk masyarakat.

Teknologi berbasis informasi ini merupakan salah satu solusi yang mempunyai peranan penting dalam menyelesaikan permasalahan yang ada di masyarakat (Hablul Barri dkk., 2022; Istiqomah dkk., 2022; Syahrul dkk., 2020). Termasuk solusi yang dapat membantu orang tua dalam mengelola asupan makanan anak dan memberikan informasi tentang gizi dan kesehatan. Saat ini, sudah banyak aplikasi yang tersedia untuk membantu orang tua dalam mengelola asupan makanan anak. Aplikasi "Sagita" merupakan salah satu aplikasi yang dapat membantu orang tua dalam hal tersebut. Kegiatan pengabdian masyarakat ini ditujukan untuk membantu kader posyandu dan petugas dalam melakukan digitalisasi data sehingga data dapat dengan mudah untuk diolah dan disajikan secara akurat. Selain itu kegiatan ini juga bertujuan untuk meningkatkan memberikan wawasan tambahan kepada kader posyandu dalam hal pola makanan seimbang yang dapat disalurkan kepada para ibu balita.

## B. METODE PELAKSANAAN

Mitra dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini yaitu Posyandu Mekar Arum 16 yang berlokasi di desa Lengkong yang berjumlah 24 orang yang terdiri dari kader posyandu, nakes puskesmas dan PKK. Dengan lokasi mitra yang berdekatan, permasalahan yang dihadapi juga tidak jauh beda. Desa Lengkong secara geografis terletak tidak lebih dari 50 km dimana kampus Universitas Telkom berada. Tingkat ekonomi penduduknya berada di tingkat menengah. Desa ini berada di daerah persawahan dan dipadati dengan daerah kompleks perumahan. Sehingga posyandu ini memiliki peranan penting dalam menjaga pertumbuhan anak disekitarnya khususnya di perumahan disekitarnya. Berikut foto lokasi mitra seperti terlihat pada Gambar 1.



**Gambar 1.** Kondisi posyandu Mekar Arum 16

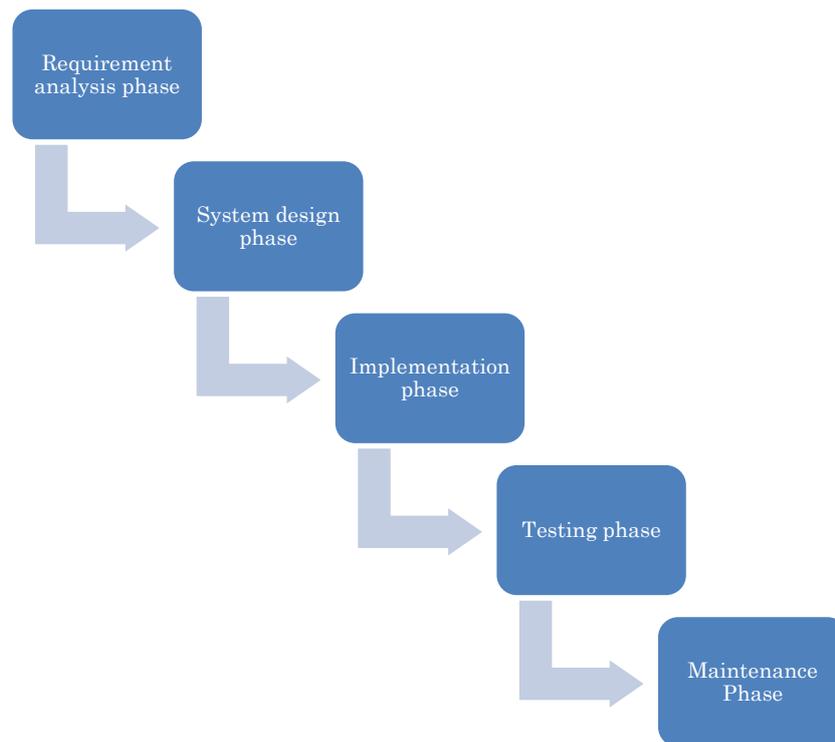
Pada era pandemi, kondisi posyandu semakin sepi dan semakin tidak terawat seperti dapat dilihat pada gambar 1. Hal ini diakibatkan karena minimnya aktivitas di posyandu. Akhir-akhir ini partisipasi masyarakat mitra untuk mengikuti posyandu rutin secara bertahap semakin berkurang. Hal ini disebabkan karena adanya pandemi covid varian delta yang membuat masyarakat untuk semakin takut dan gelisah jika berkumpul dalam kerumunan yang cukup banyak untuk melaksanakan posyandu. Sehingga kendala yang dihadapi kedua mitra relatif sama, yaitu bagaimana program posyandu (pemantauan pertumbuhan anak) tetap berlangsung tanpa harus mengabaikan protokol kesehatan dan tetap berada di rumah. Maka untuk mengatasi permasalahan tersebut, dilakukan langkah-langkah yang konkrit untuk menyelesaikan masalah mitra. Langkah-langkah yang ditempuh dikelompokkan menjadi 4 tahapan sebagai berikut:

1. Observasi dan penjajakan kerjasama

Observasi disini dilakukan untuk menentukan kesepakatan waktu dan tempat serta konsep dari kegiatan yang diusulkan. Penjajakan dilakukan antara tim dari telkom university dengan ketua PKK desa lengkong yang sekaligus merangkap sebagai ibu kepala desa lengkong. Pada tahap ini juga dilakukan identifikasi masalah yang dialami oleh mitra yakni masyarakat desa lengkong untuk diangkat dan dicari solusinya dalam kegiatan pengabdian masyarakat ini. Dan akan dibahas pada tahap berikutnya

2. Tahap persiapan

Setelah setiap anggota mendapatkan permasalahan dari mitra, tahap yang dilakukan berikutnya adalah tahap persiapan. Pada tahap ini dilakukan brain storming secara online antar team untuk merumuskan solusi dari permasalahan yang diangkat. Solusi yang disepakati dalam bentuk pembuatan aplikasi yang akan dilakukan sosialisasi pada akhir kegiatan. Pengembangan aplikasi dilakukan dengan menggunakan metode SDLC (*Software Development Life Cycle*) dengan model air terjun. Secara umum tahapan dalam model waterfall meliputi tahap yang diawali dari requirement analysis, system design, testing dan maintenance. Berikut menunjukkan model waterfall yang digunakan dalam pengembangan system, seperti terlihat pada Gambar 2.



**Gambar 2.** Model waterfall dalam pengembangan aplikasi

Pada Gambar 2 dapat dilihat fase yang dilakukan dalam pengembangan aplikasi. Berikut ini merupakan penjelasan dari setiap fase yang dilakukan.

- a. Requirement analysis: Pada tahap ini, kebutuhan pengguna atau klien dikumpulkan dan dokumentasi dilakukan untuk memastikan kebutuhan telah dipahami dengan baik. Kemudian dari data tersebut dilakukan analisis terhadap kebutuhan secara mendalam dan membuat rencana pengembangan perangkat lunak
- b. System design: Pada tahap ini, tim pengembang merancang perangkat lunak secara keseluruhan. Mereka merancang arsitektur sistem, menjelaskan fungsionalitas yang diperlukan dan mengembangkan diagram aliran data untuk memberikan pemahaman yang jelas tentang cara sistem bekerja.
- c. Implementation: Pada tahap ini, kode program ditulis dan modul diterapkan dalam perangkat lunak. Setelah semua modul diimplementasikan, tes unit dilakukan untuk memastikan bahwa modul tersebut bekerja sesuai dengan yang diharapkan.
- d. Testing: Pada tahap ini, seluruh sistem diuji untuk memastikan bahwa sistem bekerja dengan benar. Pengujian meliputi tes integrasi, tes sistem, dan tes penerimaan untuk memastikan bahwa perangkat lunak siap untuk digunakan.
- e. Maintenance: Pada tahap ini, perangkat lunak diperbaiki jika ditemukan kesalahan atau kekurangan dalam perangkat lunak.

### 3. Tahap pelaksanaan

Setelah sistem (aplikasi dan web) telah selesai dibuat, maka tahap yang dilakukan berikutnya adalah tahap pelaksanaan sosialisasi dari sistem yang diusulkan. Sosialisasi dilakukan untuk menginformasikan kepada masyarakat mengenai fitur dan manfaat apa saja yang diperoleh dengan menggunakan sistem yang dibangun. Pada tahap ini peserta yang terdiri dari perangkat desa, kader posyandu, tenaga kesehatan dan ibu-ibu juga diperkenankan untuk mencobanya secara langsung. Dari uji coba secara langsung oleh calon pengguna ini nantinya akan didapatkan feedback untuk perbaikan sistem kedepannya.

### 4. Tahap evaluasi

Keseluruhan kegiatan ditutup dengan evaluasi. Evaluasi dilakukan dengan dua metode yaitu meminta testimoni secara langsung melalui lisan serta evaluasi mengenai kuesionair. Keberhasilan kegiatan ditunjukkan dengan kepuasan serta penilaian kebermanfaatan kegiatan oleh mitra diatas 80%. Selain itu juga kegiatan ini dikatakan berhasil ketika angka evaluasi akhir diatas 75% yang mengindikasikan bahwa materi terserap maksimal oleh peserta. Pada tahap evaluasi ini juga diakhiri dengan pembahasan untuk kerjasama pada kegiatan pengabdian masyarakat periode berikutnya.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

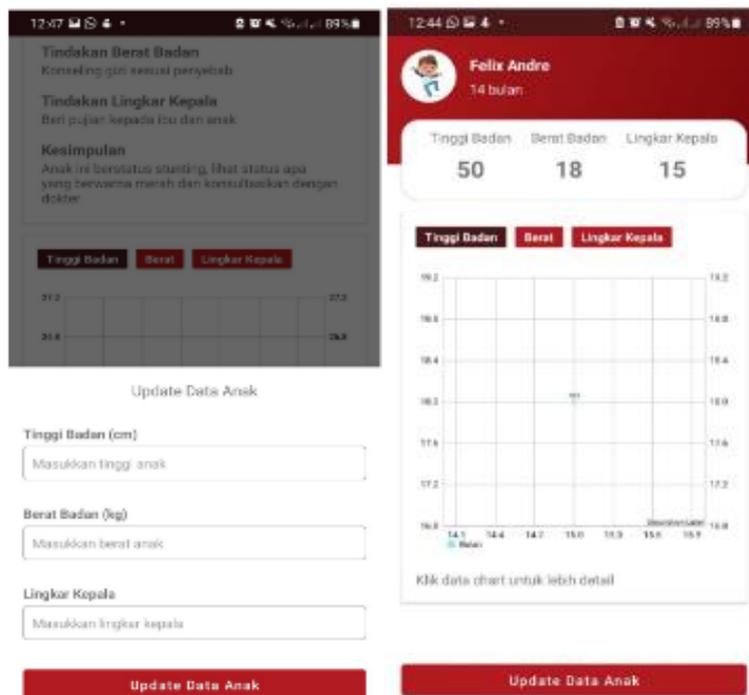
Kegiatan implementasi aplikasi “sagita” beserta sosialisasi kepada masyarakat desa lengkong merupakan salah satu upaya untuk menurunkan dan mencegah kejadian stunting di desa lengkong. Dari hasil kegiatan yang dibagi menjadi empat tahapan dapat sebagai berikut:

### **1. Tahap observasi dan Kerjasama**

Pada tahap ini diawali dengan permohonan izin pelaksanaan kegiatan di desa lengkong, yang selanjutnya dilakukan koordinasi secara asinkron melalui whatsapp untuk penggalan informasi mengenai masalah yang dihadapi oleh masyarakat mitra.

### **2. Tahap persiapan**

Pada tahap ini dilakukan brain storming antar anggota untuk merumuskan masalah dan menentukan solusi yang tepat untuk masyarakat mitra. Diskusi dilakukan selama beberapa kali untuk membahas fitur-fitur mengenai aplikasi yang akan dibuat. Contoh mockup aplikasi dapat dilihat pada Gambar 3.



**Gambar 3.** Tampilan aplikasi "sagita"

Sistem aplikasi yang didesain memiliki 3 tipe pengguna, yaitu sebagai ketua posyandu/pihak puskesmas, orang tua dan petugas posyandu. Ketua posyandu dapat menambahkan atau menghapus akun kader Posyandu, akun orang tua, merubah dan menambahkan profil anak, mengisikan data tumbuh kembang anak dan dapat memberikan notifikasi kepada orang tua tentang jadwal pelaksanaan monitoring dalam waktu dekat. Untuk kader dapat melakukan hal yang sama dengan ketua posyandu. Namun kader tidak dapat mengubah/ menghapus data akun sesama kader. Pada rule pengguna orang tua hanya dapat melihat data pertumbuhan anak yang diinputkan oleh ketua atau kader posyandu dan mengetahui pengetahuan mengenai pentingnya perhatian terhadap gizi balita. Selain itu pada tahap ini juga dibahas mengenai bagaimana proses pelaksanaan di lokasi nanti. Serta penentuan lokasi dan waktu yang tepat untuk kegiatan. Setelah hal-hal tersebut dipastikan kemudian dilanjutkan untuk tahap pelaksanaan.

### 3. Tahap pelaksanaan

Metode pelaksanaan dilaksanakan melalui presentasi dan tanya jawab dengan peserta kegiatan. Kegiatan dihadiri oleh 35 peserta yang terdiri dari Bapak camat beserta sekretaris, bapak kepala desa beserta ibu, perwakilan puskesmas Bojongsoang, 18 kader posyandu, perwakilan upt lb Bojonsoang, dan 11 kader PKK desa Lengkong. Kegiatan dilaksanakan di aula desa Lengkong, kecamatan Bojongsoang, Kab. Bandung. Dengan runtutan acara dapat dilihat pada Tabel 1.

**Tabel 1.** Susunan acara kegiatan peluncuran aplikasi "Sagita"

No	Waktu	Keterangan
1	8.30-08.00	Pengkondisian peserta
2	08.00-08.15	Pembukaan kegiatan, lagu Indonesia Raya dan Mars Tel-U
3	08.15-08.25	Sambutan dari pihak kecamatan
4	08.25-08.35	Sambuata dari pihak desa Lengkong
5	08.35-08.45	Sambutan ketua panitia
6	08.45-09.30	Paparan dan tanya jawab mengenai gizi balita oleh dr.Fenty Alia
7	09.30-10.30	Sosialisasi dan tanya jawab mengenai aplikasi sagita
8	10.30-10.35	Penyampaian kesan pesan serta feedback dari peserta
9	10.35-11.00	Penutup disampaikan oleh ibu ketua PKK desa Lengkong.

Pemaparan diawali dengan sambutan camat, kemudian dilanjutkan oleh kepala desa dan dilanjutkan dengan sambutan dari ketua tim pelaksana. Setelah sambutan kemudian dilanjutkan acara serah terima aplikasi secara simbolis kepada perangkat desa dan kecamatan. Serah terima secara simbolis dapat dilihat pada Gambar 4.



**Gambar 4.** Serah terima secara simbolis aplikasi dilanjutkan dengan foto Bersama

Pada Gambar 4 dapat dilihat penyerahan aplikasi secara simbolis yang diwakili oleh ketua tim pelaksana dari Telkom University kepada kepala desa dan kepada sekretaris camat. Penyerahan simbolis ini dilakukan dengan penyerahan timbangan digital kepada pihak mitra, sebagai bukti bahwa selain aplikasi tim dari Telkom University juga mendukung program desa dalam mencegah stunting. Setelah sambutan, kegiatan selanjutnya adalah pemaparan materi mengenai pentingnya pemantauan gizi balita pada tahap proses pertumbuhan anak. Materi disampaikan oleh dr. Fenty Aliya. Dokumentasi paparan materi dapat dilihat pada Gambar 5.



**Gambar 5.** Sosialisasi pentingnya monitoring gizi balita oleh dr. Fenty

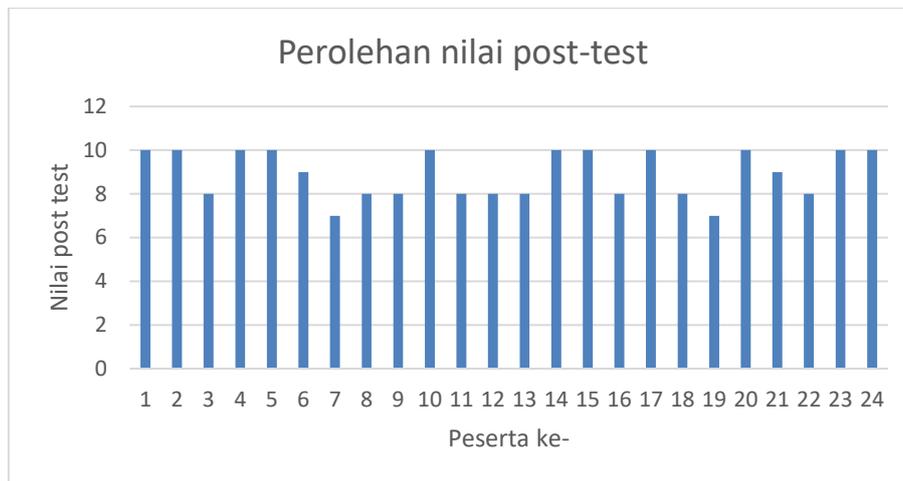
Pada Gambar 5 dapat dilihat pemateri menyampaikan materi mengenai pentingnya gizi balita dalam mendukung program penurunan angka stunting. Dari penjelasan tersebut juga dapat dilihat bahwa para peserta sangat antusias dalam mendengarkan materi yang disampaikan secara ringan. Selanjutnya merupakan acara inti yakni pemaparan/sosialisasi dari aplikasi yang dibangun. Pemaparan disampaikan langsung oleh tim yang bertugas sebagai pengembang sistem aplikasi. Tampilan dari aplikasi dapat dilihat pada Gambar 6.



**Gambar 6.** Penjelasan aplikasi “Sagita”

#### 4. Tahap evaluasi

Kegiatan diakhiri dengan evaluasi melalui tanya jawab secara langsung kepada peserta serta pengisian keusionair secara *online*. Pada tahap evaluasi ini juga dilakukan *pretest* secara lisan kepada peserta sebelum kegiatan dimulai. Hasil *pretest* ini dijadikan acuan pemateri untuk menjelaskan mengenai materi yang akan disampaikan. *Posttest* juga diberikan langsung secara lisan setelah pemaparan materi selesai. Hasil *posttest* dapat dilihat pada Gambar 7.



**Gambar 7.** Akumulasi nilai *posttest*

Dari hasil post test, peserta yang sebelumnya hanya mengetahui informasi yang hanya ada di buku kesehatan ibu dan anak meningkat dengan nilai rata-rata sebesar 8,9. Nilai ini merepresentasikan bahwa peserta menjadi bertambah mengenai info-info kekinian yang diupdate melalui aplikasi. Informasi-informasi ini meliputi informasi mengenai stunting, makanan alternatif dan informasi sejenisnya.

Dari hasil kuesionair juga didapat bahwa 80% elemen masyarakat sasaran setuju terhadap semua poin yang ditanyakan. Poin yang ditanyakan meliputi Materi kegiatan sesuai dengan kebutuhan mitra, materi yang disajikan bermanfaat, waktu pelaksanaan yang sesuai dan cukup, materi yang disajikan cukup jelas dan mudah dipahami, tim panitia memeberikan pelayanan yang baik selama kegiatan dan mitra berharap kegiatan lanjutan diadakan di periode berikutnya. Tahap evaluasi kegiatan disampaikan oleh Ibu kepala desa selaku ketua PKK desa Lengkong dapat dilihat pada Gambar 8.



**Gambar 8.** Evaluasi kegiatan dan pengisian feedback kegiatan

Kendala yang dihadapi dalam pelaksanaan kegiatan ini adalah, sistem yang masih belum sempurna sehingga masih terdapat beberap bug yang ditemukan dalam aplikasi. Selain itu spesifikasi gawai yang dibawa peserta yang berbeda-beda membuat tidak semua aplikasi berjalan dengan lancar di gawai semua peserta. Sehingga menghamabat jalannya proses sosialisasi. Selain itu waktu yang terbatas membuat semua peserta belum selesai

mencoba seluruh fitur yang terdapat dalam aplikasi. Karena aplikasi belum di rilis di playstore, membuat peserta kesulitan dalam menginstall aplikasi di gawai masing-masing. Sehingga sebagian besar waktu terpotong oleh proses instalasi. Namun kendala ini diatasi dengan meninggal kontak yang dapat dihubungi sewaktu-waktu jika terdapat kendala ketika menjalankan aplikasi. Kendala lainnya yang dihadapi adalah, karena mitra belum menyediakan server untuk sistem, membuat aplikasi tidak dapat berjalan secara online (terbatas untuk local saja). Dalam beberapa periode kedepan akan dilakukan perbaikan terutama perlunya penambahan server agar sistem dapat berjalan secara *stand alone*.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa aplikasi "Sagita" dapat efektif dalam meningkatkan pengetahuan mengenai status gizi balita di Desa Lengkong, Jawa Barat. Terdapat peningkatan yang signifikan dalam pengetahuan status gizi balita setelah menggunakan aplikasi "Sagita" pada orangtua yang menggunakan aplikasi tersebut yang diindikasikan dengan rata-rata nilai post test sebesar 8.9. Selain itu, sebanyak 80% masyarakat juga merasa puas dan berterimakasih atas kontribusi yang dilakukan Universitas Telkom dalam pencegahan stunting di desa Lengkong.

Berdasarkan hasil penelitian ini, dapat disarankan agar aplikasi "Sagita" dapat dijadikan salah satu solusi dalam menanggulangi masalah stunting di Desa Lengkong dan mungkin juga di daerah lain di Indonesia. Selain itu, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut mengenai efektivitas aplikasi "Sagita" dalam meningkatkan status gizi balita di daerah lain, serta perlu dilakukan penyebaran informasi mengenai aplikasi ini kepada masyarakat sehingga dapat lebih banyak orang tua yang menggunakan aplikasi ini.

Selain itu, dapat juga disarankan agar aplikasi "Sagita" dapat dikembangkan dengan fitur-fitur baru yang dapat membantu orang tua dalam mengelola asupan makanan anak dan memberikan informasi tentang gizi dan kesehatan yang lebih lengkap. Hal ini dapat membantu orang tua dalam memantau dan mengelola asupan makanan anak dengan lebih baik, sehingga dapat meningkatkan status gizi balita di Desa Lengkong.

#### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Ucapan terima kasih dipersembahkan kepada Direktorat PPM Telkom University yang telah memberikan dukungan dalam bentuk pembiayaan kegiatan pengabdian masyarakat, pihak puskesmas dan pemerintah desa serta kader posyandu desa Lengkong selaku masyarakat mitra yang telah mendukung pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini.

## DAFTAR RUJUKAN

- Akbar, O., Ichsan, N., Priyambodo, G. W., Noviana, I., Rahmawati, K. D., & Nurhuda, M. (2022). *Efektivitas Pendampingan Dan Pemberian Makanan Tambahan (Pmt) Pada Anak Penderita Stunting Di Kelurahan Semanggi Provinsi Jawa Tengah*. 6(1), 731–740. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6612>
- Astuti, Y., & Wahyuni, A. (2022). *Pemberdayaan Masyarakat Dan Kader Kesehatan Dalam Upaya Pencegahan Stunting Di Gamping*. 6(6). Halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10658>
- Barri, M. H., Rizal, A., Cahyadi, W. A., Hidayat, I., Pramudita, B. A., & Prihatiningrum, N. (2021). *Pelatihan E-commerce Bagi Warung Sedekah(Warkah) Untuk Meningkatkan Pertumbuhan Ekonomi Rumah Tangga*. *KACANEGARA Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 4(1), 83. <https://doi.org/10.28989/kacanegara.v4i1.821>
- Claudia, J. G., Mohamad, S., Sugianto Umar, P., Abdul, N. A., & Rasyid, P. S. (2022). *Demonstrasi Pengelolaan Makanan Pangan Lokal Pada Ibu Hamil Dan Ibu Balita Dalam Upaya Pencegahan Stunting*. 6(6), 4449–4458. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10770>
- Dwi Astuti, D., Benya Adriani, R., Widyastuti Handayani, T., Keperawatan, J., & Kemenkes Surakarta, P. (2020). *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Rangka Stop Generasi Stunting*. 4(2), 156–162. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.1910>
- Hablul Barri, M., Mukhtar, H., & Febrianta, Y. (2022). *Implementasi Vision Technology Pada Web-Based Tourism Attractions Packages And Marketing Di Desa Laksana, Jawa Barat*. 6(3).halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.7711>
- ihromi, S., Ambar Sari, D., & Nurhayati, N. (2022). *Edukasi Pemanfaatan Daun Kelor Sebagai Alternatif Pencegahan Gizi Buruk Dan Stunting Pada Ibu-Ibu Rumah Tangga Di Desa Selat Kabupaten Lombok Barat*. 6(2).halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7269>
- Istiqomah, Barri, M. H., & Suratman, F. Y. (2022). *Penyediaan Kebutuhan Air Bersih Dengan Pemasangan Filter Air Dan Pemberian Edukasi Tentang Pemeliharaannya Di Taman Edukasi Di Desa Wangisagara*. *PKM-CSR*. Volume? Issue? Halaman?
- Keperawatan, J., Kemenkes Mamuju, P., Barat, S., & Gizi, J. (2022). *Pemberdayaan Peran Suami Dalam Upaya Peningkatan Pemberian Air Susu Ibu*. Nama jurnal? 6(1). Halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i1.6352>
- Latifah, U., H, R. A., Saputri, R. E., & Avianti, V. O. (2022). Peningkatan Pengetahuan Dan Ketrampilan Tentang Pemberian Makanan Pendamping Asi Untuk Pencegahan Stunting. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri)*, 6(2), 1193–1201. <https://doi.org/https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7130>
- Maineny, A., Mulia Sakti, P., & Veronica Pont, A. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Kalender Pintar Bayi Sehat (Kapas) 1000 Hari Pertama Kehidupan*. 6(4). Halaman?<https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9440>
- Manda, D., Octamaya, A., Awaru, T., Nur, H., & Darmayanti, R. R. (2021). *Peningkatan Pengetahuan Masyarakat Pesisir Dalam Upaya Menekan Jumlah Angka Stunting Pada Anak*. 5(6).halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i6.5792>
- Marwang, S., Lestari, A., & Sudirman, J. (2022). *Sosialisasi Pijat Dan Status Gizi Bayi Dalam Rangka Pencegahan Kejadian Stunting*. Nama jurnal? 6(2).halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i2.7094>
- Maryam, A., & Elis, A. (2021). *Peningkatan Gizi Anak Sebagai Upaya Pencegahan Stunting Melalui Pembuatan Mp-Asi Berbahan Ikan Mairo*. Nama jurnal? 5(3).halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v5i3.4456>
- Pujiastuti, N., Isti Kundarti, F., Ain, H., Terapan Keperawatan Malang, S., Keperawatan, J., & Kemenkes Malang, P. (2022). *Kader Posyandu Sebagai*

- Tenaga Pojok Gizi Desa Dalam Upaya Meningkatkan Asi Eksklusif Dan Menurunkan Stunting.* Nama jurnal? 6(3). halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8170>
- Salsabila, N., Sopyan, N. L., Tias, P. S., & Setiowati, D. (2022). *Pengetahuan Dan Sikap Ibu Tentang Stunting Yang Menyebabkan Gizi Kurang Pada Anak.* Nama jurnal? 6(4), 2867–2873. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i4.9152>
- Suwarni, L., Octrisyana, K., & Kesehatan Masyarakat, P. (2020). *Pendampingan Dan Peningkatan Kapasitas Kader Relawan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Rasau Jaya Kalimantan Barat.* Nama jurnal? 4(2), 249–255. <https://doi.org/10.31764/jmm.v4i2.2017>
- Syahrul, Abdullah, R., & Majid, A. (2020). Program Penerapan Pelaporan Indikator Mutu dan Keselamatan Pasien di Rumah Sakit Daerah Tipe C Provinsi Sulawesi Selatan: Sebuah Pengabdian Masyarakat. *J-Dinamika : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 124–130. <https://doi.org/10.25047/j-dinamika.v5i1.1170>
- Yolanda, H., Supinganto, A., Mulianingsih, M., & Haris, A. (2022). *Pembentukan Pendamping Nutrisi Balita (Putri Balita) Dalam Pemenuhan Nutrisi Balita Bawah Garis Merah.* Nama jurnal? 6(3). halaman? <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i3.8107>
- Zakaria, R., Choirul Dwi Astuti, S., Dewi Agustini, R., Armin Abdullah, Y., Kebidanan, J., & Kesehatan Kementerian Kesehatan Gorontalo, P. (2022). *Upaya Pencegahan Stunting Melalui Konvergensi Gerakan Ijab Kabul.* Nama jurnal? 6(6), 4409–4419. <https://doi.org/10.31764/jmm.v6i6.10143>